

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI FIQIH UBUDIYYAH MELALUI
KAJIAN KITAB GHOYAH AT-TAQRIB DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH
MAMBA'UL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG**

Muhammad Fodhil

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Mfodhil@unwaha.ac.id

Fahmi Mardian

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

fahmimardian19@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran ilmu fiqih dapat di pastikan ada di setiap kurikulum lembaga pendidikan keislaman khususnya pondok pesantren, demikian karena ilmu fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliyah seorang hamba yang di gali dari dalil-dalil yang perinci. Pembelajaran ilmu fiqih di pondok pesantren di antaranya menggunakan kajian kitab Ghoyah At-Taqrub. Dalam pelaksanaannya di pondok pesantren biasanya menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk memudahkan santri dalam memahami atau menangkap pelajaran yang di sampaikan. Kali ini yang menjadi obyek penelitian adalah pondok pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang karena di sana terdapat kajian kitab Ghoyah At-Taqrub. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi atau metode yang di gunakan untuk meningkatkan pemahaman santri terkait materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrub di pondok pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini bahwasannya strategi dalam meningkatkan pemahaman santri terkait materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrub di pondok pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang pada pelaksanaannya menggunakan kitab syarahnya yaitu Fathul Qorib adalah dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti bandongan, sorogan, musyawarah, dan praktek, serta di tunjang dengan pembelajaran ilmu alat (nahwu & shorof).

Kata Kunci: Pemahaman Fiqih, Kitab Ghoyah At-Taqrub, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

The study of fiqh can be ensured in every curriculum of Islamic educational institutions especially Islamic boarding schools, that is because fiqh is a science that discusses syara' laws related to the practice of a servant which is explored from detailed arguments. The study of fiqh science at Islamic boarding schools includes studying the Ghoyah At-Taqrub

book. In its implementation at Islamic boarding schools usually use several learning methods to make it easier for students to understand or capture the lessons conveyed. This time the object of research was the Islamic boarding school An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang because there was a study on the Ghoyah At-Taqrib book. Therefore the purpose of this research is to find out the strategies or methods used to increase students' understanding of ubudiyah fiqh material through the study of the Ghoyah At-Taqrib book at the Islamic boarding school An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. This research uses qualitative methods and a case study approach. The results of this study show that the strategy in increasing students' understanding of ubudiyah fiqh material through the study of the Ghoyah At-Taqrib book at the Islamic boarding school An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang which in its implementation uses the syarah book namely Fathul Qorib is to use several learning methods such as bandongan, sorogan, deliberation, and practice, as well as supported by learning tools (nahwu & shorof).

Keywords: Understanding Fiqh, Book Ghoyah At-Taqrib, Boarding School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu fiqh dapat di pastikan ada di setiap kurikulum lembaga pendidikan keislaman, baik pondok pesantren di Indonesia, maupun lembaga lainnya di seluruh penjuru dunia. Yang demikian karena ilmu fiqh adalah ilmu yang sangat penting. Ia menyangkut tingkah laku atau perbuatan tiap orang yang sudah memikul tanggung jawab hukum (mukallaf).¹ Dan di antara kitab yang membahas tentang ilmu fiqh adalah kitab Ghayah At-Taqrib yang di tulis oleh Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Asfahani, yang lebih di kenal dengan Abu Syuja'. Kitab ini banyak di kaji di lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren.² Yang mana tujuan dari pendidikan pondok pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari.³ Di samping itu juga sebagai lembaga pendidikan yang mencetak karakter manusia sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa pada tuhan, berakhlak mulia, dan mandiri.⁴

¹ Amien Nurhakim, "Mengenal Kitab Taqrib, Buku 'Wajib' Santri Soal Fiqih Dasar", (<https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-taqrib-buku-wajib-santri-soal-fiqih-dasar-d3uun>, 19 Maret 2023).

² Bambang Priyambodo, Syamsul Hidayat, Muthoifin, Ahmad Imam Hambali, "Studi Komparatif Matan Al-Ghayah Wa at-Taqrib Dan Matan Zaad Al-Mustaqni Tentang Metode Shalat", *University Research Colloquium (URECOL)*, (2022), 1013.

³ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren", *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021), 233.

⁴ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 29.

Dalam pondok pesantren ada yang namanya pembelajaran kitab kuning, Yaitu kitab Islam klasik dalam bahasa arab karangan ulama yang merupakan ciri khas dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren.⁵ Di pondok pesantren santri di tuntut untuk bisa memahami dan menerapkan isi dari kitab-kitab kuning tersebut seperti kitab Ghoyah At-Taqrīb. Maka untuk mencapai itu ada beberapa metode pembelajaran yang di terapkan, seperti: Bandongan, Sorogan, Tanya jawab, Ceramah, Demonstrasi.⁶ Untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning juga di berikan pembelajaran materi nahwu dan shorof.⁷ Karena itu merupakan kunci bagi santri untuk bisa membaca dan memahami kitab-kitab kuning. Sehingga dari metode-metode tersebut santri dapat dengan mudah membaca, memahami, serta menerapkan materi atau isi dalam kitab-kitab tersebut, terlebih kitab Ghoyah At-Taqrīb yang isinya banyak menyangkut aktifitas seorang hamba dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ibadah, muamalah, dll.

Dalam proses menimba ilmu bagi seorang santri bukanlah suatu hal yang mudah, karena membutuhkan kesabaran, ketekunan (bersungguh-sungguh), dan waktu yang lama. Sehingga butuh perjuangan bagi seorang santri untuk memperoleh ilmu dan hasil daripada ilmu tersebut. Dan di katakan bahwa siapa yang mencari sesuatu lalu bersungguh-sungguh maka pasti mendapatkannya, siapa yang mengetuk pintu bertubi-tubi maka pasti bisa masuk.⁸ Hal ini sesuai dengan keterangan dalam kitab Ta'limul muta'allim yang di karang oleh Syeikh Imam Burhanuddin al-Zarnuji. Yaitu kitab yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu.⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat di ketahui bahwa metode dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, karena merupakan kunci untuk mencapai pemahaman, terlebih pemahaman terkait materi dalam kitab Ghoyah At-Taqrīb. Sehingga dari metode tersebut santri dapat dengan mudah memahami dan menerapkan isi

⁵ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren", 236.

⁶ Moh. Afif, Jali, Yahya, "Evaluasi Pembelajaran Kitab Matan Taqrīb Berbasis Psikomotorik Di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang", *Al-allam jurnal pendidikan* 3, no. 2 (2022), 59.

⁷ Moh. Tasi'ul Jabbar, Wahidul Anam, Anis Humaidi, "Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning", *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2017), 50.

⁸ Ariful Misbachudin, "Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri MA Ponpes Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo", *Skripsi*, (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020). 19.

⁹ *Ibid.*, 9.

dari kitab tersebut. Kitab yang sangat populer membahas ilmu fiqih tersebut memang hampir ada di setiap lembaga pendidikan terutama pondok pesantren. Dalam hal ini, di dapatkan informasi bahwasannya di pondok pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang terdapat kegiatan kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb di Pondok Pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.
2. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb di pondok pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan studi kasus, yaitu meneliti objek pada kondisi yang terjadi dengan kontekstualnya.¹⁰ Dan penelitian ini memakai metode kualitatif yaitu melalui pendekatan deskriptif, pengumpulan data, sehingga peneliti memilih teknis wawancara, observasi dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif mempunyai prosedur yang mewujudkan data deskriptif yang bersifat kata-kata yang tercatat atau perkataan seseorang, perilaku yang bisa diamati oleh peneliti, prosedur dalam penelitian sistematis yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif tersebut, tanpa adanya manipulasi dan tanpa adanya pengujian hipotesis.¹¹ Kemudian dalam sebuah penelitian, peneliti harus menggambarkan dan menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan dalam peningkatan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb di pondok pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dalam pelaksanaannya kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb yang di pakai adalah syarahnya yaitu Fathul Qorib. Pembelajaran Fathul Qorib

¹⁰ Farhan dwi Faturrozi, "Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Tarbiyatun Nasyi'in Diwek", *Tugas Akhir*, (Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, 2021), 12.

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 1-267.

di madrasah diniyah pondok pesantren An-Najah di laksanakan pada jenjang pendidikan kelas 4 dan 5, yang waktu pelaksanaannya pada hari ahad dan rabu untuk kelas 4, dan hari senin dan rabu untuk kelas 5. Materi yang diajarkan untuk kelas 4 yaitu bab muqoddimah sampai bab iqrar, dan untuk kelas 5 yaitu bab ‘ariyah sampai akhir/khatam.¹²

Berkaitan dengan peningkatan pemahaman fiqh ubudiyah, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan mustahiq¹³ kelas 6 bapak M. Nizar Akbar, beliau mengatakan bahwa:

“Pemahaman santri terkait materi fiqh ubudiyah terbilang baik karena di lihat dari kegiatan keseharian mereka seperti waktu di kelas, sorogan, dan musyawarah, dari cara mereka membaca, memahami, dan memecahkan masalah, serta dari kegiatan ubudiyah mereka sehari-hari. Juga di tunjang dengan beberapa kegiatan seperti pembelajaran ilmu alat (Jurumiyah, Imriti, Alfiyah, Amtsilah Tashrifiyah, Qowaid Shorfiyyah, dll), sorogan yaitu santri membaca dan menjelaskan di hadapan guru, musyawarah yaitu bertukar pikiran membahas dan memecahkan masalah.”¹⁴

Kemudian wawancara dengan guru fiqh kelas 2 bapak Muhammad Irham Muthohhar, beliau mengatakan bahwa:

“Pemahaman santri terkait materi fiqh ubudiyah terbilang baik karena di lihat dari kegiatan ubudiyah mereka yang sudah bisa mengetahui dan menerapkan syarat dan rukun ibadah seperti wudhu, sholat, dll, juga dapat di lihat dari cara mereka membaca dan memahami kitab, serta memecahkan masalah ketika musyawarah, meskipun tidak semuanya paham karena setiap anak kemampuan pemahamannya berbeda-beda.”¹⁵

Kemudian wawancara dengan mustahiq kelas 4 juga guru Fathul Qorib bapak M. Ainun Najib, beliau mengatakan bahwa:

“Peningkatan pemahaman santri terkait materi fiqh ubudiyah yaitu melalui pemurodan (mengartikan) kitab Fathul Qorib, sorogan yang mana santri di tuntut untuk bisa membaca dan mengartikan sehingga terlihat anak yang sudah paham dan tidaknya. Juga dapat di lihat melalui kegiatan musyawarah yang mana santri di tuntut untuk bisa memahami dan memecahkan masalah.”¹⁶

¹² Kantor Madrasah Diniyah An-Najah, *Observasi*.

¹³ Mustahiq adalah wali kelas, dan biasanya mengampu pelajaran inti seperti ilmu alat dan fiqh.

¹⁴ M Nizar Akbar, *Wawancara*, Jombang, 1 Juli 2023.

¹⁵ Muhammad Irham Muthohhar, *Wawancara*, Jombang, 8 Juli 2023.

¹⁶ M Ainun Najib, *Wawancara*, Jombang, 8 Juli 2023.

Kemudian wawancara dengan mustahiq kelas 5 juga guru Fathul Qorib bapak M. Anhar Faidhillah, beliau mengatakan bahwa:

“Peningkatan pemahaman santri terkait materi fiqih ubudiyah dapat di lihat dalam kegiatan mereka sehari-hari seperti waktu pembelajaran di kelas, sorogan, musyawarah, dan kegiatan ubudiyah mereka, yang penting guru sudah berusaha dan untuk kepaahaman anak-anak merupakan anugrah dari Allah SWT.”¹⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa peningkatan pemahaman santri terkait materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Fathul Qorib di pondok pesantren An-Najah terbilang baik karena dapat di lihat dari kegiatan keseharian santri seperti waktu di kelas, sorogan, musyawarah, dan ibadah. Dari cara mereka membaca, mengartikan, dan memahami kitab Fathul Qorib, serta memecahkan masalah ketika musyawarah, dan ketika mereka beribadah sudah bisa menerapkan syarat dan rukunnya ibadah dengan baik, semua itu menunjukkan adanya peningkatan pada mereka terkait pemahaman fiqih.

1. Strategi dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrib di pondok pesantren An-Najah Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa strategi dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrib di pondok pesantren An-Najah yang pada pelaksanaannya menggunakan kitab syarahnya yaitu Fathul Qorib adalah dengan menggunakan metode klasik layaknya di pondok pesantren yang lain seperti bandongan/wetonan, sorogan, musyawarah, dan praktek.¹⁸

Berkaitan dengan hal ini, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan mustahiq kelas 6 bapak M. Nizar Akbar, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi dalam meningkatkan pemahaman santri terkait materi fiqih ubudiyah dengan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah Bandongan yaitu guru membaca, memurodi (mengartikan), dan menjelaskan pelajaran sedangkan murid memperhatikan. Sorogan yaitu murid yang membaca, mengartikan, dan menjelaskan di hadapan guru dengan di simak olehnya dan apabila ada kesalahan di benarkan. Musyawarah yaitu bertukar pikiran membahas masalah dan menyelesaikannya. Dan yang paling berpengaruh

¹⁷ M Anhar Faidhillah, *Wawancara*, Jombang, 11 Juli 2023.

¹⁸ Kantor Madrasah Diniyah An-Najah, *Observasi*.

adalah sorogan dan musyawarah. Kemudian di tunjang dengan pembelajaran ilmu alat (nahwu & shorof), karena penting untuk membantu anak-anak supaya cepat bisa membaca kitab.”¹⁹

Kemudian wawancara dengan guru kelas 5 dan 6 bapak Ginanjar Eko Galuh beliau menambahkan:

“Sebelum mengajar guru juga harus mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, supaya nanti dapat dengan mudah menyampaikan ilmu kepada anak-anak. Kemudian di tanya terkait tarkib, tashrif, dan murod/arti. Dan memberi pelajaran kepada anak sesuai dengan kemampuannya, karena nanti ada beberapa anak yang membutuhkan perhatian khusus. Dan setiap santri di wajibkan baca dalail sebagai upaya do’a/wirid.”²⁰

Kemudian wawancara dengan guru fiqih kelas 2 bapak Muhammad Irham Muthohhar beliau mengatakan:

“Strategi dalam meningkatkan pemahaman santri terkait materi fiqih itu dengan menggunakan beberapa metode seperti bandongan yaitu gurunya yang membaca dan menjelaskan, sorogan yaitu muridnya yang membaca dan menjelaskan di hadapan guru, musyawarah khusus Fathul Qorib serta di tunjang dengan syarahnya seperti Hasyiah Bajuri, Qutul Habibil Ghorib, dll, dan juga praktek. Dan yang paling berpengaruh dari metode-metode tersebut adalah sorogan.”²¹

Kemudian wawancara dengan mustahiq kelas 4 juga guru Fathul Qorib bapak M. Ainun Najib beliau mengatakan:

“Strategi dalam meningkatkan pemahaman santri terkait materi dalam kitab Fathul Qorib di antaranya di tunjang dengan pembelajaran ilmu alat (nahwu & shorof), dan kitab-kitab syarah Fathul Qorib. Kemudian dengan menggunakan metode musyawarah yaitu berdiskusi membahas masalah, metode sorogan yaitu santri membaca dan menjelaskan kitab di hadapan guru, dan sorogan inilah yang di pokokkan.”²²

Kemudian wawancara dengan mustahiq kelas 5 juga guru Fathul Qorib bapak M. Anhar Faidhillah beliau mengatakan:

¹⁹ M Nizar Akbar, *Wawancara*.

²⁰ Ginanjar Eko Galuh, *Wawancara*, Jombang, 1 Juli 2023.

²¹ Muhammad Irham Muthohhar, *Wawancara*.

²² M Ainun Najib, *Wawancara*.

“Strategi dalam meningkatkan pemahaman santri terkait materi dalam kitab Fathul Qorib yaitu dengan menggunakan metode seperti bandongan yaitu guru membaca dan menjelaskan pelajaran sedangkan murid memperhatikan, kemudian murid di suruh maju untuk membaca, memurodi (mengartikan), membuat contoh, setelah itu guru membuka pertanyaan, ini ketika di kelas. Kemudian praktek khususnya untuk ibadah yang mahdhoh (penting). Kemudian sorogan khususnya untuk anak yang pemahamannya di bawah standart, dan musyawaroh.”²³

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa strategi dalam meningkatkan pemahaman santri terkait materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrib di pondok pesantren An-Najah yang pada pelaksanaannya menggunakan kitab syarahnya yaitu Fathul Qorib adalah dengan menggunakan beberapa metode seperti bandongan, sorogan, musyawaroh, dan praktek, serta di tunjang dengan pembelajaran ilmu alat (nahwu & shorof), yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Metode Bandongan

Metode bandongan yaitu sistem pembelajaran yang dimana guru membacakan dan menjelaskan pelajaran di hadapan para murid, sedangkan para murid memaknai dan mencatat keterangan penting, serta memperhatikan penuh kepada guru.²⁴

Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan observasi di kelas 4 dan 5 bahwa ketika pembelajaran Fathul Qorib di kelas, guru membacakan pelajaran dalam kitab Fathul Qorib dengan menggunakan makna jawa sedangkan para murid memaknai, setelah itu guru menerangkan dan para murid memperhatikan, dan praktek apabila materinya itu perlu untuk di praktekkan, kemudian guru membuka pertanyaan, dan jika masih ada waktu guru menyuruh murid untuk maju membaca kitabnya di hadapan murid-murid yang lain sambil di tanya terkait tarkib dan tashrif.²⁵

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan mustahiq kelas 6 bapak M. Nizar Akbar, beliau mengatakan:

“Metode klasikal/bandongan yaitu sistem pembelajaran dimana guru yang membacakan, memurodi (mengartikan), dan menjelaskan pelajaran sedangkan para murid memaknai dan

²³ M Anhar Faidhillah, *Wawancara*.

²⁴ M Nizar Akbar, *Wawancara*.

²⁵ Ruang Kelas 4 dan 5, *Observasi*, Jombang, 8 Juli 2023.

memperhatikan. Metode ini biasanya di lakukan di dalam kelas, kemudian apabila ada waktu lebih guru menyuruh murid untuk maju membaca.”²⁶

Kemudian wawancara dengan mustahiq kelas 5 juga guru Fathul Qorib bapak M. Anhar Faidhillah, beliau mengatakan:

“Sistem pembelajaran ketika di kelas itu seperti bandongan yaitu guru yang membacakan pelajaran dan murid-murid memaknai, setelah itu guru yang menjelaskan pelajaran dan murid-murid memperhatikan. Kemudian menyuruh murid untuk maju membaca, memurodi (mengartikan), atau membuat contoh (praktek), kemudian guru membuka pertanyaan.”²⁷

b. Metode Sorogan

Kata sorogan sebenarnya berasal dari bahasa jawa yaitu sorog yang berarti menyodorkan kitab ke hadapan guru. Jadi yang di maksud sorogan adalah bentuk pengajaran bersifat individual, dimana para santri maju satu persatu menghadap guru dengan membawa kitab tertentu.²⁸

Metode sorogan adalah sistem pembelajaran dimana murid yang membaca, memurodi (mengartikan), dan menjelaskan pelajaran di hadapan guru, yang pelajaran tersebut telah di jelaskan guru sebelumnya. Sistem sorogan di pondok pesantren An-Najah di lakukan pada malam ahad dan senin pukul 22.00 – 23.00 (selesai).²⁹

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan mustahiq kelas 6 bapak M. Nizar Akbar, beliau mengatakan:

“Metode sorogan yaitu murid yang membaca, memurodi (mengartikan), dan menjelaskan pelajaran di hadapan guru, yang pelajaran tersebut telah di maknai dan di jelaskan guru sebelumnya. Disini sorogan ada 2; tersistem dan tidak tersistem. Kalau tersistem waktunya setiap malam ahad dan senin pukul 22.00 – 23.00 (selesai) dan khusus untuk anak-anak pilihan (memiliki kemampuan lebih), tapi untuk anak-anak yang lain juga boleh ikut. Sedangkan yang tidak tersistem anak-anak cari pengajar sendiri dan waktunya bebas.”³⁰

²⁶ M Nizar Akbar, *Wawancara*.

²⁷ M Anhar Faidhillah, *Wawancara*.

²⁸ Faturrozi, “Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Tarbiyatun Nasyi’in Diwek”, 25.

²⁹ M Nizar Akbar, *Wawancara*.

³⁰ Ibid.

Kemudian wawancara dengan mustahiq kelas 4 juga guru Fathul Qorib bapak M. Ainun Najib, beliau mengatakan:

“Sorogan yaitu murid yang membaca, memurodi (mengartikan), dan menjelaskan pelajaran di hadapan guru, yang pelajaran tersebut sebelumnya telah di jelaskan oleh guru. Jadi sebelum murid melakukan sorogan di hadapan guru, dia harus mempersiapkannya terlebih dahulu, karena dalam sorogan murid di tuntut untuk bisa membaca, memurodi, dan menjelaskan pelajaran yang ada di kitab. Dan untuk waktunya setiap malam ahad dan senin jam 22.00 – 23.00 (selesai), khusus untuk anak-anak yang sudah bisa.”³¹

Kemudian wawancara dengan mustahiq kelas 5 juga guru Fathul Qorib bapak M. Anhar Faidhillah, beliau menambahkan:

“Dan sorogan untuk anak-anak yang belum bisa ini juga penting, bahkan mereka juga harus mendapatkan perhatian khusus karena untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dan untuk waktunya bisa di jam khusus 22.00 – 23.00 atau di jam-jam yang lain. Dan sorogan inilah yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman santri.”³²

c. Metode Musyawarah

Musyawah adalah kegiatan belajar secara kelompok/bersama untuk membahas materi kitab yang telah di ajarkan. Kegiatan ini di sebut juga dengan istilah diskusi, yakni berbagi pengetahuan dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama.³³ Metode diskusi/musyawah dapat di artikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Dalam forum diskusi/musyawah ini, para santri biasanya membahas atau mendiskusikan suatu kasus yang terjadi di masyarakat untuk kemudian di cari pemecahannya secara fiqih. Dalam hal ini para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum saja, akan tetapi di dalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralis pendapat yang muncul dalam forum.³⁴

Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan observasi di kelas 4 dan 5 pada saat kegiatan musyawarah berlangsung, bahwa para santri melakukan kegiatan musyawarah

³¹ M Ainun Najib, *Wawancara*.

³² M Anhar Faidhillah, *Wawancara*.

³³ Faturrozi, “Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Tarbiyatun Nasyi’in Diwek”, 24.

³⁴ Abdul Adib, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren”, 240.

dalam satu kelas dibagi berkelompok yang di pimpin oleh satu anak yang sudah bisa, dan di awasi oleh mustahiq (guru kelas). Kegiatan musyawarah di pondok pesantren An-Najah di lakukan setiap hari kecuali malam selasa dan jum'at pada pukul 20.30 – 22.00, ini untuk musyawarah harian. Sedangkan untuk musyawarah khusus Fathul Qorib di lakukan pada malam rabu pukul 20.30 – 23.00 (selesai) dan khusus untuk kelas 4 – 6 dengan di pimpin oleh 1 moderator, 1 qori', 1 notulen, perumus, dan mushohih.³⁵

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan mustahiq kelas 6 bapak M. Nizar Akbar, beliau mengatakan:

“Musyawarah adalah kegiatan belajar bersama membahas pelajaran dengan saling bertukar pikiran atau pendapat. Kegiatan musyawarah disini di lakukan setiap hari kecuali malam selasa dan jum'at pada pukul 20.30 – 22.00, ini untuk musyawarah harian. Sedangkan untuk musyawarah khusus Fathul Qorib (musyawarah sugro) di lakukan setiap malam rabu pukul 20.30 – 23.00 (selesai) dan khusus untuk kelas 4 – 6 dengan di pimpin oleh 1 moderator, 1 qori', 1 notulen, perumus, dan mushohih. Sedangkan untuk musyawarah harian hanya di dampingi oleh mustahiq (guru kelas) dan anak-anak di buat berkelompok.”³⁶

Kemudian wawancara dengan mustahiq kelas 4 juga guru Fathul Qorib bapak M. Ainun Najib, beliau mengatakan:

“Kegiatan musyawarah disini ada yang harian dan mingguan, untuk yang musyawarah harian ini di lakukan setiap hari kecuali malam selasa dan jum'at di jam 20.30 – 22.00, modelnya di bikin berkelompok dan ada yang mimpin serta di awasi oleh guru. Sedangkan yang musyawarah mingguan ini di lakukan pada malam rabu di jam 20.30 – 23.00 (selesai) antar kelas 4 – 6 dan ada moderator, qori', notulen, perumus, dan mushohih. Mereka musyawarah membahas masalah dengan di pimpin oleh moderator, kemudian jawaban di rumuskan oleh perumus dan di sahkan oleh mushohih. Disini mereka di latih saling tukar pendapat, adu argumen dan saling menghargai pendapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dan biasanya yang di bahas adalah permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sebelum musyawarah di lakukan mereka juga ada persiapan yang di bimbing oleh guru untuk bahan musyawarah, dengan beberapa kitab penunjang. Dan adanya kegiatan

³⁵ Ruang Kelas 4 dan 5, *Observasi*, Jombang, 11 Juli 2023.

³⁶ M Nizar Akbar, *Wawancara*.

musyawarah ini di samping menambah ilmu/wawasan juga merupakan latihan supaya nanti ketika pendelegasian musyawarah di luar pondok (antar pondok pesantren) mereka sudah bisa dan tidak kaget.”³⁷

d. Metode praktek

Metode praktek merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru atau murid yang di minta untuk memperlihatkan atau memperagakan suatu proses atau cara melakukan sesuatu pada seluruh kelas seperti sholat, wudlu, dan sebagainya.³⁸

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan mustahiq kelas 6 bapak M. Nizar Akbar, beliau mengatakan:

“Praktek ini juga merupakan metode yang sangat penting karena merupakan penerapan ilmu secara langsung terutama yang sifatnya ubudiyah seperti wudhu, tayammu, sholat, dll yang membutuhkan peragaan. Disini juga ada kegiatan khusus untuk praktek ubudiyah yang di laksanakan pada malam selasa, dan yang di praktekkan biasanya seperti akad nikah, merawat jenazah, khutbah jum’at, udhiyah, dll. Di samping kegiatan praktek di kelas para santri juga secara nggak langsung telah mempraktekkan ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari.”³⁹

Kemudian wawancara dengan mustahiq kelas 5 juga guru Fathul Qorib bapak M. Anhar Faidhillah, beliau menambahkan:

“Praktek ini juga sangat perlu untuk meningkatkan pemahaman santri terutama dalam hal ubudiyah karena ilmu itu yang penting penerapan/pengamalan, jadi tidak cukup hanya pemahaman materi saja. Kalau saya sebagai mustahiq kelas 5 biasanya 1 bulan sekali praktek seperti wudhu, tayammum, menghilangkan najis, sholat, dll, ini sistem mustahiq, sedangkan kalau sistem pondok biasanya 1 minggu sekali pada malam selasa, dan yang di praktekkan biasanya kegiatan yang bersifat masyarakat seperti merawat jenazah, akad nikah, khutbah jum’at, dll.”⁴⁰

e. Pembelajaran ilmu alat (nahwu & shorof)

Pembelajaran ilmu alat sangatlah penting karena sangat menunjang santri untuk cepat bisa membaca kitab kuning sehingga santri dapat dengan mudah memahami materi yang

³⁷ M Ainun Najib, *Wawancara*.

³⁸ Abdul Adib, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren”, 243.

³⁹ M Nizar Akbar, *Wawancara*.

⁴⁰ M Anhar Faidhillah, *Wawancara*.

ada di dalamnya. Ilmu alat yang di pelajari disini di antaranya jurumiyah, imriti, alfiyah, qowaid shorfiyah, qowaid i'rob, amtsilah tashrifiyah, jauhar maknun, dll. Dan pembelajaran ilmu alat disini di bedakan sesuai jenjang atau tingkatannya, seperti kelas 2: jurumiyah, amtsilah tashrifiyah, kelas 3: imriti, qowaid shorfiyah, amtsilah tashrifiyah, kelas 4: alfiyah, qowaid shorfiyah, qowaid i'rob, amtsilah tashrifiyah, kelas 5 dan 6: alfiyah, jauhar maknun.⁴¹

PEMBAHASAN

1. Peningkatan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrif di pondok pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Berdasarkan analisis data di atas dapat di ketahui bahwa pemahaman fiqih merupakan kemampuan seseorang untuk memahami pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang diambil dari dalil-dalil yang ada.⁴² Pembelajaran ilmu fiqih sudah di pastikan ada di setiap lembaga pendidikan islam khususnya pondok pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Peningkatan pemahaman santri terkait materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrif di pondok pesantren An-Najah pada pelaksanaannya menggunakan kitab syarahnya yaitu Fathul Qorib, dan pemahaman mereka terbilang baik karena dapat di lihat dari kegiatan keseharian mereka seperti waktu kegiatan di kelas, cara mereka membaca dan memahami kitab ketika sorogan, cara mereka memecahkan masalah ketika musyawarah, dan kegiatan ubudiyah mereka sehari-hari yang sudah bisa menerapkan syarat dan rukun ibadah dengan baik.

Dari pemaparan tersebut dapat di lihat bahwa peningkatan pemahaman santri terkait materi dalam kitab Fathul Qorib di pondok pesantren An-Najah di lakukan karena memang ilmu fiqih sangatlah penting bagi mereka untuk pedoman dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim yang taat, khususnya dalam hal ubudiyah. Hal ini sesuai dengan perkataan Imam Syafi'i yang di kutip oleh Asywadie Syukur dalam bukunya, bahwa ilmu fiqih adalah:

الْعِلْمُ الَّذِي يُبَيِّنُ الْأَحْكَامَ الشَّرْعِيَّةَ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِأَفْعَالِ الْمُكَلَّفِينَ الْمُسْتَنْبِطُ مِنْ أَدْلَتِهَا النَّفْصِيَّةِ

⁴¹ Kantor Madrasah Diniyah An-Najah, *Observasi*.

⁴² Ema Siti Nur Azizah, *Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan*, 23.

“Ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan perbuatan-perbuatan orang mukallaf yang di gali dari dalil-dalilnya yang perinci.”⁴³

2. Strategi dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrif di pondok pesantren An-Najah Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang.

Berdasarkan analisis data di atas dapat di ketahui bahwa strategi dalam meningkatkan pemahaman santri terkait materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrif di pondok pesantren An-Najah yang pada pelaksanaannya menggunakan kitab syarahnya yaitu Fathul Qorib adalah dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran layaknya di pondok pesantren yang lain, seperti bandongan, sorogan, musyawarah, dan praktek, serta di tunjang dengan pembelajaran ilmu alat (nahwu & shorof). Demikian karena Metode pembelajaran memang sangatlah berpengaruh dalam pemahaman yang di sampaikan guru terhadap murid.

Dari pemaparan tersebut dapat di lihat bahwa strategi yang di gunakan untuk meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren An-Najah memang perlu karena bertujuan untuk memudahkan santri dalam menangkap pelajaran yang di sampaikan oleh guru, sehingga nantinya santri dapat menerapkan ilmu yang di perolehnya khususnya dalam hal ubudiyah. Hal ini juga sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam bukunya, bahwa: “Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi.”⁴⁴

KESIMPULAN

Peningkatan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrif di pondok pesantren An-Najah Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang yang pada pelaksanaannya menggunakan kitab syarahnya yaitu Fathul Qorib, dapat di lihat dari kegiatan keseharian mereka seperti waktu kegiatan di kelas, cara mereka membaca dan memahami kitab ketika sorogan, cara mereka memecahkan masalah ketika musyawarah,

⁴³ Asywadie Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 35.

⁴⁴ Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 91.

dan kegiatan ubudiyah mereka sehari-hari yang sudah bisa menerapkan syarat dan rukun ibadah dengan baik.

Strategi dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrib di pondok pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang pada pelaksanaannya menggunakan kitab syarahnya yaitu Fathul Qorib adalah dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti bandongan, sorogan, musyawarah, dan praktek, serta di tunjang dengan pembelajaran ilmu alat (nahwu & shorof).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adib. 2021. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7, 01. 232-246.
- Abdullah Syukri Zarkasyi. 1990. Pondok pesantren sebagai alternatif kelembagaan pendidikan untuk program pengembangan studi Islam Asia Tenggara. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Ahmad Zaenuri. 2022. Mengkomunikasikan Kitab Kuning Al-Ghayah wa At-Taqrib Dan Qurotul Uyun. *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 2, 2. 201-224.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Al-Qur'an Kemenag. QS.At-Taubah/9:122.
- Al-Qur'an Kemenag. QS.Hud/11:91.
- Amien Nurhakim. 2020. Mengenal Kitab Taqrib, Buku 'Wajib' Santri Soal Fiqih Dasar. 19 Maret 2023. <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-taqrib-buku-wajib-santri-soal-fiqih-dasar-d3uun>.
- Aminatul Mahmudah. 2021. Strategi pembelajaran aktif (Active Learning) dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid-19 di madrasah diniyah putri pondok pesantren terpadu Alyasini. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- An-Najah. 2015. Sejarah Pondok Pesantren An-Najah. Jombang: An-Najah.
- Arif Shaifudin. 2019. Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1, 2. 197-206.
- Ariful Misbachudin. 2020. Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri MA Ponpes Al-As'ariyyah Kalibeber

- Wonosobo. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Asywadie Syukur. 1990. Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- B. Marjani Alwi. 2019. Pondok pesantren: ciri khas, perkembangan, dan sistem pendidikannya. *Mau'izhah*, 16, 2. 205-219.
- Bambang Priyambodo, Syamsul Hidayat, Muthoifin, Ahmad Imam Hambali. 2022. Studi Komparatif Matan Al-Ghayah Wa at-Taqrib Dan Matan Zaad Al-Mustaqni Tentang Metode Shalat. *University Research Colloquium (URECOL)*. 1006-1017.
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. 20. 1. 82-92.
- Ema Siti Nur Azizah. 2021. Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan. Tugas Akhir. Jombang: Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Farhan Dwi Faturrozi. 2021. Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Tarbiyatun Nashi'in Diwek. Tugas Akhir. Jombang: Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Fitron Alvi Fauzi Rizqon. 2020. Penguatan Pendidikan Agama Islam Tentang Ubudiyah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk). Skripsi. Kediri: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hono Sejati. 2018. Rekonstruksi pemeriksaan perkara di pengadilan hubungan industrial berbasis nilai cepat, adil dan murah. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Imam Syafe'i. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 1. 61-82.
- Laduni.ID. 2020. Pesantren An Najah Jombang. 7 April 2023. <https://www.laduni.id/post/read/68408/pesantren-an-najah-jombang>.
- M. Hadi Purnomo. 2017. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Madrasah Diniyah An-Najah. 2023. Buku Hasil Sidang Panitia Kecil Madrasah Diniyah An-Najah. Jombang: An-Najah.
- Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mastuhu. 1994. Dinamika sistem pendidikan pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren. Jakarta: INIS.
- Moh. Afif, Jali, Yahya. 2022. Evaluasi Pembelajaran Kitab Matan Taqrib Berbasis Psikomotorik Di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang. *Al-allam jurnal pendidikan*, 3, 2. 54-64.

- Moh. Tasi'ul Jabbar, Wahidul Anam, Anis Humaidi. 2017. Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 1, 1. 43-52.
- Muhammad Rohmat Hidayat. 2021. Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Kitab Matan Al-Ghayah Wa At-Taqrif Di SMP Negeri 1 Sumobito Jombang. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nazar Bakry. 1993. *Fiqh dan Ushul Fiqih*. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nikmatul Ulfah. 2019. Pembelajaran Fiqih Kitab Matan Ghayah Wa At-Taqrif Di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin. Skripsi. Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari.
- Noor Harisudin. 2019. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Novita Fuji Astarti. 2019. Cara Menggunakan Strategi Dalam Pembelajaran Fiqih. 25 Maret 2023. <https://www.duniapgmi.com/2019/05/cara-menggunakan-strategi-dalam.html>.
- Pondok Pesantren An-Najah. 2023. *Buku Hasil Sidang Panitia Kecil Pondok Pesantren An-Najah*. Jombang: An-Najah.
- Satria Wiguna. 2021. *Fiqh Ibadah*. Banyumas: Pena Persada.
- Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Vica Nilaur Rohmah. 2019. Pembelajaran Kitab Ghayah Wa Taqrif Sebagai Literasi Fiqih Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi. Skripsi. Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.